

## PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP KINERJA MODAL USAHA PADA KSPKOPDIT PELANGI KASIH BANDUNG

**Adi Suparwo**

Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

[adi.suparwo@ars.ac.id](mailto:adi.suparwo@ars.ac.id)

**Oktaviana Bhena**

Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

[ovyelibra97@gmail.com](mailto:ovyelibra97@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung dengan jumlah sampel 98 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS statistik 24. Hasil penelitian ditemukan bahwa simpanan anggota, kredit bermasalah dan kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung sudah baik. Adanya pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota dan kredit bermasalah secara simultan terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung. Adanya pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota secara parsial terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung. Kredit bermasalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung secara simultan. Oleh karena itu hal ini dapat digunakan oleh pihak koperasi sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja modal usaha pada koperasi. Penelitian ini berbeda dari peneliti lainnya karena belum ada peneliti lainnya yang meneliti khusus tentang simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung, selain itu indikator dari variabel simpanan anggota mempunyai nilai dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kredit bermasalah

**Kata Kunci** *Simpanan Anggota, Kredit Bermasalah, Kinerja Modal Usaha*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia merupakan pembangunan manusia seutuhnya dengan maksud untuk menciptakan masyarakat

yang adildan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah dengan tegas menjelaskan bahwa dalam lingkungan pembangunan nasional sekarang ini, koperasi perlu dijadikan sebagai tumpuan serta tempat perekonomian masyarakat (Malinda, 2015). KSP Kopdit Pelangi Kasih merupakan sebuah badan usaha yang dibentuk oleh individu-individu dengan kepentingan serta komitmen yang sama untuk membentuk wadah koperasi serta saling membantu satu sama lain dengan cara menabung, kemudian menggunakannya sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan penghimpun dana yang dilaksanakan oleh koperasi ialah dengan memberikan sarana simpan pinjam yang nantinya akan dimanfaatkan kembali untuk perputaran ekonomi koperasi serta memberikan pelayanan bagi masyarakat selaku anggota KSP Kopdit Pelangi Kasih. Sejak berdirinya koperasi ini, pengurus serta anggotanya telah melaksanakan usaha perekonomian dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah simpanan anggota, kredit bermasalah dan kinerja modal usaha yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan maupun penurunan seperti yang terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Perkembangan Simpanan Anggota, Kredit Bermasalah dan Kinerja Modal Usaha**

Tahun	Simpanan Anggota	Kredit Bermasalah	Kinerja Modal Usaha
2016	Rp 69.921.797.910,0	Rp 2.376.591.698,0	Rp 79.375.049.843
2017	Rp 88.884.207.265,0	Rp 8.508.091.783,0	Rp 99.111.861.353,0
2018	Rp 106.471.773.984,0	Rp 21.340.255.571,0	Rp 118.069.014.481,0
2019	Rp 86.703.883.960,0	Rp 19.500.450.000,0	Rp 98.341.715.649,0
2020	Rp 75.565.807.950,0	Rp 21.650.798.376,00	Rp 90.602.187.725,0

Sumber : KSP Kopdit Pelangi Kasih, 2021

Dari tabel 1 diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah simpanan anggota, kredit bermasalah dan kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung yang diperoleh selama periode 2016-2020. Dari perkembangan kinerja modal usaha mengalami fluktuasi baik itu peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 kinerja modal usaha mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya jumlah simpanan anggota dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah (Rusmana et al., 2014). Untuk meningkatkan kinerja modal usaha maka dibutuhkan modal, karena modal adalah hal yang sangat penting bagi koperasi untuk menjalankan usahanya. Hal ini sangat penting bagi perkembangan koperasi karena modal merupakan penggerak aktivitas koperasi. Masalah permodalan diantaranya mengenai bagaimana menentukan kebutuhan modal usaha, bagaimana mendapatkan dana atau sumber permodalan, dan bagaimana mengelola modal yang terbatas untuk memperoleh manfaat yang maksimal (Suparwo et al., 2018). Sekalipun koperasi bukan penghimpun modal, akan tetapi selaku badan usaha, maka koperasi membutuhkan modal (Wahyuning, 2013). Modal pada koperasi bersumber dari anggota serta masyarakat melalui simpanan anggota. Banyaknya modal yang terdapat pada koperasi akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Dengan demikian faktor modal pada koperasi adalah alat yang menentukan maju mundurnya koperasi. Menurut (Ariesta dan Yolamalinda, 2014), tanpa adanya modal suatu bisnis tidak akan berfungsi dengan baik (Mulyanti & Rina, 2017).

Menurut Andjar dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa “simpanan anggota koperasi adalah modal pada koperasi yang bersumber dari anggota serta masyarakat, baik itu simpanan pokok, simpanan wajib, serta simpanan sukarela yang

disetorkan berangsur-angsur dan terus menerus dengan aturannya yang telah disepakati". Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui simpanan anggota koperasi adalah dengan membandingkan jumlah simpanan pokok, simpanan wajib serta simpanan sukarela dengan jumlah simpanan anggota koperasi yang diterima selama satu tahun. Simpanan anggota merupakan satu aspek usaha koperasi yang menjadi sumber penghasilan bagi koperasi karena dari kegiatan ini koperasi mendapatkan keuntungan berupa bunga. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) pada koperasi, maka akan menambah volume usaha koperasi. Semakin besarnya aktivitas usaha yang dilaksanakan maka semakin besar juga keuntungan yang didapatkan sehingga akan meningkatkan kinerja modal usaha (Mulyanti & Rina, 2017).

Menurut Siswanto dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa "kredit yang digolongkan bermasalah apabila tidak adanya pengembalian kredit lebih dari satu tahun dari tanggal jatuh tempo, sama sekali tidak melunasi atau perlu dilakukan negosiasi kembali terhadap syarat pembayaran kredit serta bunga yang tercatat dalam perjanjian kredit". Tingginya tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi kinerja koperasi, karena semakin tingginya kredit bermasalah maka akan buruk nilai kredit yang menyebabkan kerugian yang mengakibatkan laba serta kinerja modal usaha koperasi menurun (Rusnaini et al., 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah ialah kredit kurang lancar, kredit diragukan serta kredit macet. Pengukuran yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kredit bermasalah adalah dengan membandingkan kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan serta kredit macet) dengan banyaknya kredit yang dikeluarkan selama satu tahun (Rusmana et al., 2014).

Adapun fenomena yang terjadi pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung yaitu kurangnya kinerja modal usaha yang disebabkan oleh penurunan jumlah simpanan anggota dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah. Dilihat dari tabel di atas, maka penurunan jumlah simpanan anggota yang terjadi pada tahun 2019-2020 adalah sebesar 13%. Sedangkan pada kredit bermasalah mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020. Dengan mengalami fluktuasi baik itu peningkatan maupun penurunan pada jumlah simpanan anggota dan kredit bermasalah akan berdampak pada kinerja modal usaha yang juga mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 4%. Walaupun jumlah kinerja modal usaha mengalami penurunan yang masih jauh dari ketetapan koperasi, namun koperasi perlu untuk menerapkan manajemen risiko kredit yang efektif agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah serta mencegah terjadinya penurunan kinerja modal usaha, sehingga koperasi diharapkan mempunyai modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Pratiwi et al., 2016). Dari banyaknya jenis koperasi yang ada di Indonesia, seperti koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam (Basuki, 2019). Maka penulis akan menjelaskan koperasi dengan jenis koperasi simpan pinjam.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simpanan anggota terhadap kinerja modal usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Simpanan Anggota**

Menurut Tamba (2004) dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa “simpanan anggota adalah modal dari masyarakat atau anggota koperasi yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela”. Menurut Andjar (2005) dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa “simpanan anggota koperasi merupakan modal pada koperasi yang bersumber dari anggota dan masyarakat. Baik itu berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang disetorkan secara berangsur-angsur dan terus-menerus yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati”.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi yang terbentuk dari masyarakat atau anggota koperasi yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela serta merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian yang disetorkan secara berangsur-angsur dan terus-menerus yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Menurut (Thamrin, 2011) adapun indikator simpanan anggota adalah sebagai berikut :

- 1) Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi.
- 2) Simpanan wajib merupakan simpanan tertentu yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
- 3) Dana cadangan merupakan sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan.
- 4) Hibah yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga tanpa adanya kewajiban untuk mengembalikannya.

### **B. Kredit Bermasalah**

Menurut Lukman (2001) dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa “kredit bermasalah adalah pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari setahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah disepakati”. Menurut Siswanto (1997) dalam (Rusmana et al., 2014) menyatakan bahwa “kredit dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah apabila terjadi penundaan pembayaran bunga atau kredit lebih dari setahun semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali ataupun diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit”.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit yang mengandung resiko tinggi, kredit yang mengandung kelemahan atau kredit yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan karena pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari setahun sejak jatuh tempo tidak dilunasi sama sekali ataupun diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan misalnya

persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan anggunan.

Menurut (Mustikayani & Sueni, 2019) adapun indikator kredit bermasalah yaitu sebagai berikut :

1) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

2) Kredit Diragukan

Kredit yang diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

3) Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo.

### **C.Kinerja Modal Usaha**

Menurut Amstrong dan Baron dalam (Ahmad, 2013) menyatakan bahwa “kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modal usaha adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan harta benda berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.

Pada pengertian ini modal bisa dijelaskan sebagai uang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha (Putri et al., 2014). Menurut (Juliasty, 2019), menyatakan bahwa “selain aspek yang tidak kalah pentingnya yaitu sumber daya manusia, teknologi, ekonomi serta organisasi modal usaha. Modal usaha juga bisa diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melaksanakan usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa modal usaha yaitu salah satu faktor usaha yang harus disediakan untuk menjalankan sebuah usaha. Modal ini ialah aset yang berupa uang serta barang yang bisa dipakai untuk mendapatkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja modal usaha adalah hasil kerja atau pencapaian yang diperoleh dari suatu organisasi yang mempunyai pengaruh tujuan organisasi, dimana salah satu faktor yang dapat memberikan pencapaian terhadap kinerja modal usaha adalah modal. Modal disini merupakan uang, barang serta benda berharga lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan serta kepuasan konsumen sehingga kinerja modal usaha dapat memberikan kontribusi ekonomi yang telah dicapai oleh suatu organisasi yang sudah melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik. Menurut (Putri et al., 2014) adapun indikator kinerja modal usaha yaitu sebagai berikut :

1) Struktur permodalan yaitu modal sendiri dan modal pinjaman

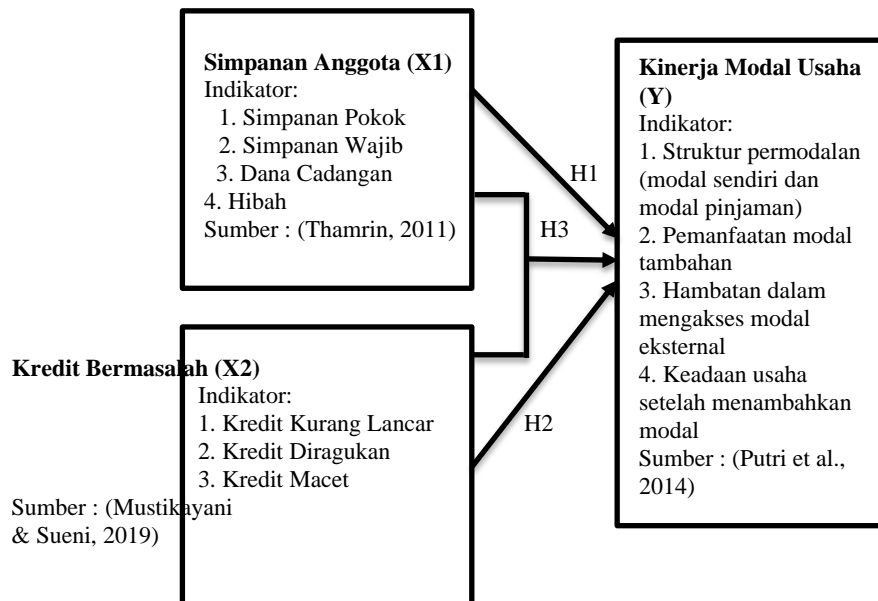
2) Pemanfaatan modal tambahan

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

### **Kerangka Pemikiran**

kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan asumsi atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota terhadap kinerja modal usaha secara parsial pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha secara parsial pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha secara simultan pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah variabel simpanan anggota dan kredit bermasalah sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah variabel kinerja modal usaha.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung yang berjumlah 3.949 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan ini menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan 10%.

Jumlah sampel yang digunakan dari 3.949 orang berdasarkan perhitungan rumus slovin didapatkan angka 97,53 peneliti membulatkannya menjadi 98 orang sebagai responden.

**C. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang menggambarkan kejadian atau peristiwa berdasarkan fakta yang ada (Mulyadi, 2016) sedangkan penelitian verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Anggraeni, 2011). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pelangi Kasih Bandung. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama yang ada di lapangan melalui alat ukur atau alat pengumpulan data yang digunakan sebagai sumber informasi yang dicari Sedangkan data sekunder adalah sumber data kedua setelah data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Anindyatama et al., 2019).

**IV. HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Analisis Data**

**1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2007) dalam (Amanda et al., 2019) “pengujian validitas dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang tidak sesuai dengan gambaran variabel yang dimaksud”. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid dan syarat minimum untuk dianggap memenuhi kriteria adalah jika  $r = 0,3$ . Berikut hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

**Tabel2**  
**UjiValiditas**

Variabel	rHitung	rTabel	Hasil
X1.1	0,583	0,3	Valid
X1.2	0,536	0,3	Valid
X1.3	0,551	0,3	Valid
X1.4	0,711	0,3	Valid
X1.5	0,640	0,3	Valid
X1.6	0,598	0,3	Valid
X1.7	0,546	0,3	Valid
X1.8	0,611	0,3	Valid
X2.1	0,747	0,3	Valid
X2.2	0,752	0,3	Valid
X2.3	0,832	0,3	Valid
X2.4	0,784	0,3	Valid
X2.5	0,649	0,3	Valid
Y.1	0,475	0,3	Valid
Y.2	0,575	0,3	Valid
Y.3	0,548	0,3	Valid
Y.4	0,589	0,3	Valid
Y.5	0,568	0,3	Valid
Y.6	0,560	0,3	Valid
Y.7	0,442	0,3	Valid
Y.8	0,551	0,3	Valid

Y.9	0,526	0,3	Valid
Y.10	0,448	0,3	Valid
Y.11	0,549	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid, karena nilai pada *Corrected Item-Total Pearson Correlation* atau  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,3.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan supaya bisa mengetahui instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (reliabel). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*( $\alpha$ ). Apabila nilai *Cronbach's alpha*( $\alpha$ ) > 0,60 maka dikatakan reliabel. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

**Tabel3**  
**UjiReliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Simpanan Anggota(X1)	0,739	Reliabel
Kredit Bermasalah (X2)	0,808	Reliabel
Kinerja Modal Usaha(Y)	0,741	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa semua instrumen pertanyaan pada kuesioner dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's alpha*( $\alpha$ ) > 0,60.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa pengaruh secara linier satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.008	3.770		6.369	.000
	Simpanan Anggota (X1)	.612	.130	.480	4.725	.000
	Kredit Bermasalah (X2)	.202	.176	.117	1.148	.254

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Usaha (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 4 di atas didapatkan model persamaan regresi yaitu :  
 $Y = 24,008 + 0,612X_1 + 0,202X_2$

- a) Nilai Konstanta sebesar 24,008 nilai tersebut apabila variabel simpanan anggota dan kredit bermasalah bernilai 0, maka variabel kinerja modal usaha bernilai 24,008.

- b) Nilai pada variabel simpanan anggota adalah sebesar 0,612 menunjukkan bahwa variabel simpanan anggota mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja modal usaha, yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel simpanan anggota maka akan mempengaruhi variabel kinerja modal usaha sebesar 0,612.
- c) Kemudian nilai pada variabel kredit bermasalah adalah sebesar 0,202 menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja modal usaha, yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel kredit bermasalah maka akan mempengaruhi variabel kinerja modal usaha sebesar 0,202.

4. Uji Hipotesis

Terdapat dua uji dalam uji hipotesis yaitu pengujian parsial (uji t) dan pengujian simultan (uji F). Berikut hasil perhitungan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

**Tabel5**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.008	3.770		6.369	.000
	Simpanan Anggota	.612	.130	.480	4.725	.000
	Kredit Bermasalah	.202	.176	.117	1.148	.254

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Usaha (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa :

- a) Pada variabel simpanan anggota diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,725 > 1,661$  serta nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota terhadap kinerja modal usaha secara parsial.
- b) Pada variabel kredit bermasalah diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,148 < 1,661$  serta nilai signifikansinya yaitu  $0,254 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha secara parsial.

**Tabel6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.752	2	276.876	20.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1264.779	95	13.313		
	Total	1818.531	97			

a. Dependent Variable: Kinerja Modal Usaha (Y)  
b. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah (X1), Simpanan Anggota (X2)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh simpanan anggota dan kredit bermasalah secara simultan terhadap kinerja modal usaha ialah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $20,797 > F_{tabel}$  yang nilainya sebesar 3.09 maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa adanya

pengaruh antara simpanan anggota dan kredit bermasalah secara simultan terhadap kinerja modal usaha.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) dilakukan untuk mengukur berapa banyak pengaruh variabel simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap variabel kinerja modal usaha. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.290	3.649

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Simpanan Anggota

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwanilai regresi (R) simpanan anggota dan kredit bermasalah yang diperoleh adalah sebesar 0,552. Rumus yang digunakan dalam koefisien atau determinasi adalah  $KD = R^2 \times 100\%$ , maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,552)^2 \times 100\% \\
 &= 0,305 \times 100\% \\
 &= 30,5\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh hubungan antara variabel simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha adalah sebesar 30,5% sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Kinerja Modal Usaha**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal usaha secara parsial. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat dari (Mulyanti & Rina, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tingginya jumlah simpanan anggota pada koperasi, maka dapat memperbanyak aktivitas koperasi. Sehingga semakin besarnya volume usaha yang dapat dijalankan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh koperasi sehingga akan meningkatkan kinerja modal usaha dan juga diperkuat dengan pendapat dari (Malinda, 2015) menyebutkan bahwa simpanan anggota dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan usaha pelayanan yang disiapkan oleh koperasi yang dapat memperbanyak omset usaha koperasi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja modal usaha pada koperasi.

**Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Modal Usaha**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal usaha secara parsial. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan dari (Rusmana et al., 2014) menyebutkan kredit bermasalah ialah kredit mempunyai masalah pada pengembalian yang mengakibatkan terdapat kesengajaan seperti kondisi ekonomi yang kurang baik bisa mengurangi kinerja modal usaha. Tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi kinerja koperasi, karena semakin tingginya kredit bermasalah bisa memperburuk kualitas kredit serta menyebabkan kerugian yang mengakibatkan laba serta kinerja modal usaha koperasi menurun.

## **Pengaruh Simpanan Anggota dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Modal Usaha**

Berdasarkan pada hasil uji simultan diketahui bahwa simpanan anggota dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja modal usaha. Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan dari (Rusmana et al., 2014) yang menyatakan bahwa simpanan anggota dan kredit bermasalah berperan dalam upaya membentuk kinerja modal usaha. Karena semakin tinggi jumlah simpanan anggota dan jumlah kredit bermasalah maka akan mempengaruhi kinerja modal usaha. Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari (Mulyanti & Rina, 2017) yang mengatakan bahwa semakin tingginya jumlah simpanan anggota koperasi, maka bisa memperluas aktivitas koperasi. Sehingga semakin besarnya volume usaha yang dapat dijalankan maka semakin besar juga laba yang didapatkan oleh koperasi sehingga akan meningkatkan kinerja modal usaha. Namun dalam menjalankan kegiatannya yaitu kegiatan simpan pinjam, koperasi perlu untuk menerapkan manajemen risiko kredit yang efektif agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah serta mencegah terjadinya penurunan kinerja modal usaha, sehingga koperasi diharapkan mempunyai modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Pratiwi et al., 2016). Oleh karena itu hal ini dapat digunakan oleh pihak koperasi sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja modal usaha pada koperasi.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kebaruan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian lainnya yaitu dari variabel simpanan anggota yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kinerja modal usaha dibandingkan dengan variabel kredit bermasalah. Selain itu tidak ada peneliti sebelumnya yang membahas khusus tentang simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota terhadap kinerja modal usaha secara parsial.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha secara parsial.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan anggota dan kredit bermasalah terhadap kinerja modal usaha secara simultan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah simpanan anggota maka semakin besar volume usaha kegiatan yang dijalankan oleh koperasi. Namun untuk menjalankan usahanya koperasi perlu menerapkan manajemen risiko kredit yang efektif agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Hal ini dilakukan agar koperasi dapat meningkatkan kinerja modal usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, T. (2013). Kajian Teoritis. *Politika*, 2003, 11–56.
- Anggraeni, N. (2011). PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA (STSI) BANDUNG Oleh: Nenny Anggraeni. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12*, 12(2), 46–62.
- Anindyatama, M. D., Kusmayadi, K. K., & Anugrahwati, L. M. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Dan Piutang Anggota Terhadap

- Sisa Hasil Usaha Pada Primkopkar Manunggal Damatextimatex Salatiga. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 143.
- Basuki, K. (2019). PENILAIAN KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) ARTHA KARYA SARI BERDASARKAN PERATURAN MENETERI KOPERASI DAN UKM NO.14/PER/M.UKM/XII/2009. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Juliasty, S. (2019). *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Malinda, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Dansimpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Pkp-Ri (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 116–125.
- Mulyadi, D. (2016). ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KREDIT BERMASALAH (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(2), 1–24.
- Mulyanti, D., & Rina. (2017). Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal. *Ecodemica*, 1(1), 81–88.
- Mustikayani, N. K. D., & Sueni, N. N. (2019). PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA KOPERASI UTAMA ARTHA JAYA CABANG SEMPIDI PERIODE 2013-2017. *Majalah Ilmiah Widayacakra* 2(1). 1-15.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), 313–322
- Pratiwi, Y. W., Dwiatmanto, D., & Endang, M. G. W. (2016). Analisis Manajemen Risiko Kredit untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 121–127.
- Rusmana, I. M. A., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 9.
- Rusnaini, S., Hamirul, H., & M, A. (2019). NonPerforming Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1–18.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Roisah, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI, Vol.1 No.2*(E-ISSN: 2614-6711), 208–214.
- Thamrin, M. (2011). PENGARUH SIMPANAN DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI CREDIT UNION PANCURAN HIDUP PEKANBARU. 64–72.
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 01*(No. 01), h. 1-88.